

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *GENI JORA*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA:
TINJAUAN FEMINISME SASTRA**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**HARTOMO
A310090112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

JULI, 2016

PERSETUJUAN

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *GENI JORA*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA:
TINJAUAN FEMINISME SASTRA**

Diajukan Oleh:

HARTOMO

A310090112

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 25 Juli 2016



Prof. Dr. H. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIP. 1957 0830 198603 1001

HALAMAN PENGESAHAN

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *GENI JORA*
KARYA ABIDAH EL KHALIE QY DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA:
TINJAUAN FEMINISME SASTRA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oleh:

HARTOMO

A310090112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 4 Agustus 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,





Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Juli 2016

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Hartomo', enclosed within a blue oval shape.

Hartomo

A310090112

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *GENI JORA*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA:
TINJAUAN FEMINISME SASTRA**

**Hartomo, A310090112, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Juli,
2016.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) latar sosiohistoris Abidah El Khalieqy, (2) struktur novel *Geni Jora*, (3) bentuk citra perempuan dalam novel *Geni Jora*, dan (4) implementasinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah citra perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan paragraf yang mengandung citra perempuan dalam novel *Geni Jora*, dengan teknik pengumpulan data yaitu pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan heuristik, dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) latar sosiohistoris Abidah El Khalieqy, seorang sastrawan produktif yang banyak melahirkan berbagai jenis karya sastra utamanya yang bergenre sastra feminis Islam, semua itu tidak lepas dari pengaruh latar belakangnya yang hidup di lingkungan pesantren, (2) secara struktur, dalam novel *Geni Jora* ditemukan tema, alur, penokohan, dan latar, (3) citra perempuan yang ditemukan berupa citra perempuan dalam lingkup pendidikan, citra perempuan dalam lingkup kebudayaan, citra perempuan dalam lingkup keagamaan, (4) implementasi hasil penelitian ini yakni relevansi unsur-unsur intrinsik dan nilai citra perempuan dengan KD 3.1 dan 4.1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, relevansi pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik, dan penerapan nilai-nilai edukatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: bahan ajar sastra di SMA, citra perempuan, feminisme, *Geni Jora*

Abstracts

This study aimed to describe (1) socio-historical background Abidah El Khalieqy, (2) a novel structure Geni Jora, (3) forms the image of women in the novel Geni Jora, and (4) implementation as teaching materials Indonesian high school. The method used is qualitative descriptive. The object of this study is the image of women in the novel Geni Jora by Abidah El Khalieqy. Source of data used in the form of primary and secondary data sources, data collection techniques, namely literature, see, and record. Data analysis technique used is the reading of the heuristic method, followed by reading hermeneutics. Based on the analysis performed, it can be summed up as follows: (1) socio-historical background Abidah El Khalieqy, a writer productive has delivered many different types of works of literature, especially the genre of feminist literary Islam, it is not free from the influence of the background who live in the neighborhood islamic boarding school, (2) structure in the novel Geni Jora is theme, grooves, character, and setting, (3) image of women were found to be the image of women in the sphere of education, image of women in the sphere of culture, image of women in the sphere of religion, (4) implementation of the research results is relevance of the intrinsic elements and the value of the image of women with KD 3.1 and 4.1 on learning Indonesian class XII, relevance of the formation of personality in participants students, and application of educational values in learning.

Keywords: literature in high school teaching materials, image of women, feminism, *Geni Jora*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk realita dari hasil imajinasi dan pengalaman pengarang. Karya sastra hadir bukan semata-mata sebagai sarana ekspresi pengarang

saja, tetapi lebih dari itu karya sastra memberikan wawasan dan jawaban atas permasalahan yang ada di masyarakat. Pengarang menyampaikan gagasan dan pandangan terhadap permasalahan dengan bahasa sastra. Oleh karena itu, karya sastra dijadikan sebagai media yang efektif untuk menyampaikan gagasan.

Dewasa ini banyak kajian ilmu setelah adanya gerakan feminisme yang membahas tentang perempuan, tidak terkecuali pada bidang ilmu sastra. Karya sastra yang lahir tidak dari suatu kekosongan, melainkan cerminan dari kehidupan manusia, menjadikan karya sastra dapat dianalisis berdasarkan kajian feminisme. Kebanyakan karya sastra memuat berbagai persoalan manusia, termasuk persoalan kaum perempuan yang beraneka ragam. Menurut Endraswara (2011:146) pada intinya peneliti yang menggunakan teori feminis sebagai analisisnya dapat memfokuskan kajian pada kedudukan dan peran tokoh wanita, ketertinggalan perempuan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan aktivitas kemasyarakatan, serta memperhatikan faktor pembaca, dalam hal ini adalah pembaca perempuan.

Sebagaimana ditulis oleh para pengamat dan kritikus sastra, novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy ini diposisikan sebagai salah satu perintis penulisan fiksi yang secara tegas memperjuangkan keadilan dan kesetaraan kaum perempuan di tengah kehidupan masyarakat sosial, budaya, maupun agama, khususnya agama Islam. Melalui tokoh utama dalam novel ini, Jora digambarkan sebagai perempuan yang berani dan tidak menyerah untuk terus berjuang menggapai emansipasi pemikiran dengan cara memberontak, melawan dan mencari solusi terhadap praktik-praktik dominasi tokoh yang bersifat patriarkis.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni (1) Mendeskripsikan latar sosiohistoris Abidah El Khalieqy pengarang novel *Geni Jora*, (2) Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy, (3) Mendeskripsikan bentuk citra perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy, (4) Mendeskripsikan implementasi novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

Tahap pengkajian terhadap suatu karya sastra akan lebih baik jika dilengkapi dengan kajian teori yang terperinci dan jelas. Al-Ma'ruf (2010:17) menyatakan novel merupakan hasil dialog, kontempelasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Stanton (2007:20) membagi unsur-unsur yang membangun sebuah novel menjadi tiga bagian yaitu, fakta cerita, tema, dan sarana sastra.

Dalam karya sastra dikenal istilah teori strukturalisme. Menurut Piaget (dalam Al-Ma'ruf, 2010:20) strukturalisme adalah semua doktrin atau metode yang dengan suatu tahap abstraksi tertentu menganggap objek studinya bukan hanya sekedar sekumpulan unsur yang terpisah-pisah, melainkan suatu gabungan unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain, sehingga yang satu tergantung pada yang lain dan hanya dapat didefinisikan dalam dan oleh hubungan perpadanan dan pertentangan dengan

unsur-unsur lainnya dalam suatu keseluruhan. Dengan kata lain, semua doktrin atau metode yang menggunakan konsep struktur dan yang menghadapi objek studinya sebagai struktur.

Sugihastuti (2010:7) mengemukakan bahwa kritik sastra feminisme adalah bahwa pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan kita. Jenis kelamin inilah yang akan menjadi perbedaan semua, juga menjadi perbedaan diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan pada situasi luar yang mempengaruhi dalam mengarang. Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki.

Citra artinya rupa; gambaran; dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya sastra prosa dan puisi (Sugihastuti, 2010:45). Menurut Ruthven (dalam Sofia, 2009:23) penelitian citra perempuan untuk dua kegunaan yang berbeda, yaitu untuk mengungkapkan hakikat *stereotype* yang menindas diubah ke dalam model-model peran serta menawarkan pandangan yang sangat terbatas dari hal-hal yang diharapkan oleh seorang perempuan. Selain itu, penelitian citra perempuan digunakan untuk memberikan peluang berpikir tentang perempuan dengan membandingkan bagaimana perempuan telah direpresentasikan dan bagaimana seharusnya perempuan dipresentasikan.

Konsep gender menurut Fakih (2013:8) yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa.

Pentingnya pengajaran sastra dalam tiap jenjang pendidikan terlihat dari adanya muatan sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rosenblatt (dalam Gani, 1988:13) menegaskan bahwa pengajaran sastra melibatkan peneguhan kesadaran tentang sikap etik. Hampir mustahil membicarakan cipta sastra seperti novel, puisi atau drama tanpa menghadapi siswa pada masalah sosial yang digeluti sepanjang hari di tengah masyarakat yang dihidupi dan menghidupinya.

2. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan strategi studi kasus (*embedded case study research*). Subjek penelitian ini yakni novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy sedangkan objek penelitian ini yakni citra perempuan yang ada dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan paragraf yang mengandung citra perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy dengan tinjauan feminisme. Terdapat dua sumber data yakni sumber data primer

berupa novel itu sendiri, dan sumber data sekunder berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Data-data kualitatif tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data relevan dengan penelitian ini yang mendukung untuk dianalisis, selanjutnya teknik simak dan teknik catat digunakan untuk mencapai sasaran penelitian yakni karya sastra sebagai sasaran penelitian yang berupa teks novel *Geni Jora*, buku, dan artikel. Untuk menarik kesimpulan secara ilmiah, maka keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teoritis, membahas data dengan menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan model semiotik yaitu dengan melakukan pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk menemukan citra perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosiohistoris Pengarang

Abidah El Khalieqy lahir di Jombang, 1 Maret 1965. Setamat dari Madrasah Ibtidaiyah, anak dari pasangan H. Abdul Khalieq dan Hj. Misnawati Kamal ini melanjutkan sekolah di Pesantren Putri Modern PERSIS, Bangil, Pasuruan selama 6 tahun. Dalam rangka melanjutkan pendidikan secara formal, Abidah kemudian mencari ijazah persamaan di SMU Jakarta Utara (satu tahun) dan di MAN Klaten (satu tahun). Selanjutnya ia menempuh kuliah di Fakultas Syariah IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pidana Perdata Islam.

Salah satu novelnya, *Geni Jora*, memenangi Lomba Penulisan Novel Dewan Kesenian Jakarta 2003. Melalui karya-karyanya, istri penyair Hamdy Salad ini menyuarakan persoalan perempuan (*Mataraisa*, 2012:350). Selain prestasi dan penghargaan yang diterimanya, Abidah telah diposisikan sebagai perempuan pengarang yang memiliki karakter karya yang khas dan agak berbeda dengan karya-karya perempuan pengarang Indonesia lainnya. Ciri kepengarangan Abidah El Khalieqy antara lain: tema banyak mengangkat masalah feminisme, latar novel banyak menggunakan dunia pesantren, dan pemilihan kata (diksi) yang menarik.

3.2 Analisis Struktural Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy

3.2.1 Tema

Tema dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy adalah sebuah gugatan yang menuntut perlakuan yang adil terhadap kaum perempuan. Nampak sekali dalam novel *Geni Jora* ini, yaitu munculnya seorang tokoh perempuan yang bernama Kejora untuk mengembangkan gagasan kesetaraan gender. Ia berpegang pada prinsip keadilan antara laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Tetapi salah dalam sudut pandangku. Aku merasa, diriku mengalir sebagaimana takdir yang diperuntukkan bagiku. Sebagai perempuan, demikianlah kehadiranku. Merdeka. Mencoba beradaptasi dengan sopan santun dan bergerak sebagaimana makhluk-makhluk lain bergerak. Jika laki-laki pandai menipu, perempuan tak kalah lihai dalam hal menipu. Jika laki-laki senang berburu, tak ada salahnya perempuan menyenangi hal yang sama” (*Geni Jora*, 2004:9).

3.2.2 Alur

Analisis alur terhadap novel *Geni Jora* adalah menggunakan teori milik Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2009:149-150) yang membaginya ke dalam 5 tahapan yakni sebagai berikut.

3.2.2.1 Tahap penyituasian

Cerita dimulai dari seorang wanita yang bernama Kejora bersama kekasihnya Zakky yang berada di negara timur tengah yaitu Marrakesh. Perbincangan mereka dapat dikutip sebagai berikut.

“Kau akan merasakan embusan angin dari dunia aneh yang tidak tampak. Ombaknya saja cukup membuatmu tidak ingin pulang. Dan kita bisa *nginap* di Sheraton Agadir Hotel seandainya kau masih kerasan dan tentunya dalam dua kamar, eh?” (*Geni Jora*, 2004:8).

3.2.2.2 Tahap pemunculan konflik

Konflik muncul ketika neneknya tidak mau mengakui kehebatan Kejora yang mendapat peringkat pertama di kelasnya. Ia lebih bangga terhadap cucu lelakinya, Prahara meskipun kurang berprestasi.

“Ini kan nilai raport sekolahan, Cucu. Berapa pun nilai Prahara di sekolahan, sebagai laki-laki, ia tetap ranking pertama di dunia kenyataan. Sebaliknya kau. Berapa pun rankingmu, kau adalah perempuan dan akan tetap sebagai perempuan.” (*Geni Jora*, 2004:62).

3.2.2.3 Tahap peningkatan konflik

Adanya tekanan-tekanan yang diterima sosok Kejora sejak ia masih kecil ini terus tertanam dalam benak dan pikirannya sehingga mempengaruhi pemikirannya dalam mengambil setiap keputusan. Seperti ketika dirinya dikirim ke pesantren oleh ayahnya. Di sana ia bertemu dengan Elya Huraibi. Namun karena kedekatannya dengan Elya, ia difitnah telah menjadi sepasang lesbian.

“Ternyata sedang di mabuk kepayang, to. Mesra benar. Ketua *majelis tahkim* tengah bercinta dengan anak buahnya. Benar-benar sensasional.”

“Kau Sonya? Kau yang mengendap-endap seperti hantu. Apa yang kau inginkan!” bentak Elya.

“Jangan membentakku!” katanya berani, “Kalian telah tertangkap basah. Mau mungkir?” Sonya tersenyum sinis. Ia terkikik sendiri seperti kuntilanak sembari cepat-cepat berlalu (*Geni Jora*, 2004:92).

3.2.2.4 Tahap klimaks

Pada tahapan klimaks ini terjadi ketika Kejora telah beranjak dewasa. Kejora dilamar oleh Zakky, putra dari pimpinan pesantren. Namun sikap Zakky

yang menyukai banyak perempuan dan yang lebih parah, sering bermain mata dengan Lola, kakak Kejora, membuat sosok Kejora cemburu dan berniat untuk balas dendam kepada Zakky. Jora sengaja mendekati Asaav yang merupakan teman Zakky. Jora merasa bahwa jika laki-laki bisa melakukannya, perempuan pasti juga mampu.

Dengan ekspresi seperti ini, sebenarnya aku tengah membuka satu pertarungan baru, jika memang aku punya lawan. Dan kutempatkan diriku lebih tinggi, mungkin di atas meja atau bahkan melampaui atap rumahmu. Dimana dari ketinggian, kupandang kerendahanmu dengan mata sebelah. Benar-benar dengan mata sebelah.

“ini aneh. Kau yang marah padaku? Atau aku yang harus marah padamu?” Zakky keki (*Geni Jora*, 2004:188-189).

3.2.2.5 Tahap penyelesaian masalah

Konflik yang terjadi di antara mereka diselesaikan setelah Zakky berkomitmen dengan Kejora bahwa dia tidak akan pernah poligami dan juga akan selalu mencintai Kejora. Kutipan dapat dilihat sebagai berikut.

“Aku tidak akan poligami. Ini janjiku. Jika aku mengingkarinya, kau boleh melakukan hal yang sama. Dan itu adalah hukuman paling menyakitkan untukku. Aku tidak siap. Dan tidak akan pernah siap menyaksikan kau dengan yang lain, Jora. Aku ingin kau hanya untukku. Selamanya!” (*Geni Jora*, 2004:208).

3.2.3 Penokohan

Tokoh bulat yang juga menjadi tokoh utama pada novel ini terwakili oleh sosok Kejora. Ia digambarkan sebagai perempuan yang cantik secara fisik. Selain itu ia digambarkan sebagai perempuan yang cerdas. Setelah beranjak dewasa, sisi psikologis Jora yang sejak kecil menentang adanya diskriminasi perempuan membuat hubungannya dengan Zakky dipenuhi beragam kejadian sarat akan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Jora menjadi sosok yang tidak pernah mau kalah dengan Zakky. Seperti yang terlihat dari kutipan berikut.

Dalam relasi laki-laki dan perempuan, tinggi-rendahnya dominasi merupakan satu kondisi timbal balik yang tidak bersifat tetap. Ia bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama, menurutku adalah faktor pendidikan. Menyusul kemudian faktor ekonomi, kelas sosial, agama dan lainnya. Bisa paham politik atau kecenderungan seni.

Dari banyak faktor ini, apa yang terjadi jika keduanya sama, satu ritme yang benar-benar sejalan. Hilangnya dominasi?

Boleh jadi, ini titik ideal yang diajarkan Islam. Kafa'ah. Sama sederajat (*Geni Jora*, 2004:144).

Selain tokoh Jora, ada tokoh-tokoh lain seperti Zakky, Elya, Nenek, Lola, Asaav, Namy dan Sonya, Paman Khalil dan Paman Hasan yang merupakan tokoh datar/ sederhana.

3.2.4 Latar (Setting)

Mengacu pada pendapat Abrams (dalam Al-Ma'ruf, 2010:108) bahwa latar dalam karya sastra dibagi menjadi tiga, yakni latar tempat, waktu, dan sosial. Dalam novel *Geni Jora* latar tempat terjadi di Timur Tengah khususnya Maroko, dan di Indonesia tepatnya di Kironopati dan Yogyakarta. Latar waktu terjadi pada rentang tahun 1982 hingga 1993. Latar sosialnya yakni kehidupan di lingkungan dominasi laki-laki dimana perempuan tidak bisa bebas seperti halnya laki-laki.

3.3 Citra Perempuan dalam Novel *Geni Jora*

3.3.1 Citra Perempuan dalam Lingkup Pendidikan

Dalam proses pembelajaran di pesantren, Jora menjadi contoh bahwa perempuan mampu berpikir mendalam. Kadang terlihat menyimpang, namun jika dicermati dengan seksama, jawaban tersebut justru merupakan jawaban cerdas yang tidak setiap santri bisa menjawab dengan jawaban seperti itu. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Sebutkan hal-hal yang membatalkan shalat”. “Hanya ada satu hal, Ustadz”. “Iya. Sebutkan.”

Aku mendehem dan memadamkan ragu ke arah Ustadz Mu'ammal yang tak acuh dengan soalnya. Pedulikah ia dengan jawabnya?

“Tidak memiliki imajinasi.”

Beliau tertawa dan memintaku menerangkan makna dari jawabku.

“Seseorang yang tidak memiliki imajinasi, ia tidak pernah bisa shalat. Jika pun ia melaksanakan shalat, itu hanya ritual kosong yang bisa dilaksanakan oleh semua robot. Hanya orang yang memiliki imajinasi yang bisa melaksanakannya benar-benar shalat.” (*Geni Jora*, 2004:33).

3.3.2 Citra Perempuan dalam Lingkup Kebudayaan

Neneknya yang selalu membela saudaranya, Prahara membuat Jora merasa iri. Ia merasa neneknya telah pilih kasih. Nenek membiarkan Prahara dengan bebasnya pergi ke luar rumah tanpa ada aturan dan syarat. Sedangkan dirinya dan kakak perempuannya Bianglala (Lola) tidak pernah mendapat izin keluar rumah.

Kadang aku merasa, kami seakan hidup dalam komunitas harem, seperti kisah para harem yang diceritakan oleh ibu tiriku Fatmah. Sebab, sekalipun kami menempati rumah yang besar dan pekarangan yang luas, tetapi ayah menutupi seluruh pekarangan dengan tembok setinggi tiga meter kecuali pagar depan rumah (*Geni Jora*, 2004:74-75).

3.3.3 Citra Perempuan dalam Lingkup Keagamaan

Novel *Geni Jora* ini juga berusaha untuk menunjukkan bahwa Islam sebenarnya melindungi hak-hak kaum perempuan meskipun pada kenyataannya banyak orang yang melakukan praktik-praktik diskriminasi atas nama agama. Seperti dalam novel ini, diceritakan bahwa ayah Jora adalah pelaku poligami. Ibunya adalah istri kedua ayahnya. Dengan kondisi yang demikian, Ibu Jora harus menerima dan ikhlas ketika melihat sang suami pergi berdua dengan istri pertama.

Kupikir ibuku tertekan menjadi istri kedua. Itu bisa kubaca dari ekspresi wajahnya yang senantiasa masam saat melihat Ibu Fatmah pulang dari

luar kota bersama ayah. Sekalipun banyak hadiah untuknya, tak dapat menghapus kesedihan yang memancar dari perasaan jiwanya yang tertekan (*Geni Jora*, 2004:79).

3.4 Implementasi Hasil Penelitian Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Dalam pemilihan bahan ajar sastra harus dipertimbangkan mengenai bahasa, psikologi anak, dan latar belakang budaya (Rahmanto, 2004:27-33). Oleh karena itu implementasi hasil penelitian ini relevan digunakan untuk pembelajaran sastra di SMA, bukan SMP. Hal ini karena novel *Geni Jora* dan kajian mengenai citra perempuan tidak cocok digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMP. Ketidakcocokan ini disebabkan banyaknya penggunaan bahasa figuratif pada novel ini yang sulit dipahami untuk kalangan anak SMP. Selain itu, jika dilihat dari sisi psikologi, novel *Geni Jora* sesuai untuk disajikan dalam pembelajaran siswa SMA khususnya kelas XII karena rata-rata usia mereka adalah 16-18 tahun yang menurut Rahmanto (2004:30) masuk dalam kategori *generalisasi*, yakni pada tahap ini anak sudah tidak lagi hanya berminat pada hal-hal praktis saja, tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Geni Jora* relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA khususnya pada jenjang kelas XII KD 3.1 dan 4.1. Sebelum sampai pada nilai-nilai pendidikan dalam citra perempuan, siswa terlebih dahulu mencari unsur-unsur intrinsik di dalamnya. Kemudian dengan sendirinya akan langsung memahami makna citra perempuan yang ada. Citra perempuan dalam novel tersebut secara keseluruhan diharapkan dapat meningkatkan kepekaan siswa akan masalah ketidaksetaraan gender yang muncul di lingkungannya, mencegah siswa terlibat dalam masalah-masalah yang merendahkan perempuan, siswa juga diharapkan menjadi pribadi yang kritis, mampu menyuarakan hak-hak perempuan secara bijaksana.

3.5 Kutipan dan Acuan

Penelitian ini relevan dengan beberapa artikel ilmiah internasional, yakni penelitian Kucukalioglu (2007) yang menyimpulkan bahwa *Women lose their own identity because their identity is imagined as a marker for the nation and their status is closely connected with the progress of the nation*. Nagy (2014) yang menyimpulkan bahwa *the novel Voica is not necessarily a work of art, yet, it holds the merit to have been among the first works created by the woman to whom the label of "literary feminism" was associated*.

Brill NV (2000) yang menyimpulkan bahwa *the process of subsuming a female perspective within a male one remains empowering; for al-Kharrat includes feminine voices, stances, positions and echoes not in order to dominate them, or to have his narrator's dominate them, but rather in order to construct a communal voice, both personal and omniscient, in which male and female, self and other, and You and I merge and consolidate into one multifarious expressive force*. Tijani (2008) yang

menyimpulkan bahwa *Kuwait women's war narratives are not gender-blind, and that through their literature, Kuwaiti women have documented, thus self-recognizing, their involvement and participation in the anti-occupation resistance movement.*

Bekers (2013) yang menyimpulkan bahwa *Kourouma is one of the earliest, but not the first, African author to deal with the practice, as I demonstrate in my book on African and African American writing on female genital excision. For a more detailed discussion of Salimata's genital excision and its relation in the context of four decades of African and African American literary writing on the tradition, see Bekers 80-89. The present article revisits this earlier discussion in order to elaborate on my suggestion that, by inserting Salimata's story into his text, Kourouma presents a gender critique on the classic (male) novel of disenchantment.*

4. PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian terhadap novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy dan implementasinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Berdasarkan pendekatan biografi, ciri kepengarangan Abidah yakni tema banyak mengangkat masalah feminisme, latar novel banyak menggunakan dunia pesantren, dan pemilihan kata (diksi) yang menarik.

Berdasarkan analisis struktural, unsur-unsur novel *Geni Jora* menunjukkan kepaduan dan hubungan yang harmonis dalam mendukung totalitas makna struktur novel *Geni Jora*. Unsur-unsur tersebut yakni tema, alur, penokohan, dan latar.

Citra Perempuan yang terdapat dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy adalah (a) citra perempuan dalam lingkup pendidikan, (b) citra perempuan dalam lingkup kebudayaan, dan (c) citra perempuan dalam lingkup keagamaan.

Implementasi hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA, yakni (a) relevansi unsur-unsur intrinsik dan nilai kritik sosial dengan pembelajaran kelas XII KD 3.1 dan 4.1, (b) relevansi pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik usia SMA, yang lebih dikhususkan untuk persiapan terjun dalam masyarakat, dan (c) penerapan nilai-nilai edukatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern: Fenomena Perkawinan Lintas Agama dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K. H. : Kajian Semiotik*. Solo: Smart Media.
- Bekers, Elisabeth. 2013. "The Critical Powers of Salimata's Disenchantment: A Gendered Rereading of Ahmadou Kourouma's *Les Soleils des Indépeances*". *Journal of Research in African Literatures*. Vol. 44. No. 2, Juli 2013, hlm. 91-104.
- Brill NV, Koninklijke. 2000. "Subsuming The Feminine Other: Gender and Narration in *Idwar Al Kharrats Ya Banat Iskandaria*". *Journal of Arabic Literature*. No. 31, hlm. 38-58.

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respon dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Khalieqy, Abidah El. 2004. *Geni Jora*. Yogyakarta: Mahatari.
- _____. 2012. *Mataraisa*. Yogyakarta: Araska.
- Kucukalioglu, Elif Gozdasoglu. 2007. "The Representation of Women as Gendered National Subjects in Ottoman-Turkish Novels (1908-1923)". *Journal of Gender Studies*. Vol. 16, No. 1, Maret 2007, hlm. 3-15.
- Nagy, Daniela. 2014. "Instances of Feminity in the Novel *Voica*, By De Henriette Yvonne Stahl". *Proceedings of The Scientific Conference AFASES*. Vol. 2, Mei 2014, hlm. 617-621.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto. B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofia, Adip. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminisme: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tijani, Olatunbosun Ishaq. 2008. "Gendering the Iraq-Kuwait Conflict: Literary Representations of Kuwait Women's Resilience and Resistance". *Journal of Arabic Literature*. No. 39, hlm 250-269.